

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik – korelatif dengan pendekatan *crosssectional*, dimana pengumpulan data dilakukan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada pasien yang datang ke Puskesmas Kota Karang Teluk Betung Bandar Lampung, secara bersamaan dengan kejadian disfungsi seksual di Puskesmas Kota Karang Teluk Betung Bandar Lampung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Karang, Teluk Betung, Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 – November 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Dahlan, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien wanita pasangan usia subur di Puskesmas Kota Karang Teluk Betung, Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah merupakan teknik pengumpulan sampel dimana sampel yang memenuhi kriteria inklusi (Dahlan, 2009).

Kriteria Inklusi:

1. Wanita pasangan usia subur 20-49 tahun

Kriteria eksklusif:

1. Tidak bersedia menjadi subjek penelitian dengan tidak menandatangani *inform consent*
2. Sudah Menopause
3. Tidak hadir pada saat dilakukannya penelitian
4. Hambatan etis

Besar sampel dihitung dengan rumus perkiraan proporsi dalam suatu populasi:

Dengan persamaan besar sampel yaitu :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = 67 \text{ dibulatkan menjadi } 70 \text{ sampel} + 10\% \text{ jumlah sample} = 77 \text{ sample}$$

Keterangan :

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

P = proporsi kategori variabel yang diteliti

Q = 1 - P

d = presisi

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang apabila nilainya berubah akan mempengaruhi variabel yang lain (Dahlan, 2010). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah disfungsi seksual. Variabel bebasnya adalah stres.

E. Definisi operasional

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini dan agar penelitian tidak terlalu luas maka dibuat definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Stres	Wanita pasangan usia subur yang mengalami keluhan psikologis sesuai dengan skala SRRS	Kuesioner SRRS	Iya / tidak Iya > 150 Tidak ≤ 150	Ordinal
2	Disfungsi seksual	Wanita pasangan usia subur yang mengalami keluhan seksual sesuai dengan kuesioner disfungsi seksual	Kuesioner FSSI	Iya/tidak 1 = Iya. Dengan skor $\leq 26,5$ 0 = Tidak. Dengan skor $> 26,5$	Ordinal

Untuk skor domain individu, tambahkan nilai dari item individu yang terdiri dari domain dan kalikan jumlah tersebut dengan faktor domain. Tambahkan nilai enam domain untuk mendapatkan skala penuh. Perlu dicatat bahwa domain individu, nilai domain nol menunjukkan bahwa subjek yang dilaporkan tidak memiliki aktivitas seksual sebulan terakhir. Skor subjek penelitian dapat dimasukkan dalam kolom kanan.

Tabel 2. Skor Penilaian FSFI

No.	Domain	Pertanyaan	Rentang Skor	Faktor	Skor minimal	Skor maksimal	Skor
1.	Hasrat seksual	1,2	1-5	0,6	1,2	6,0	
2.	Rangsangan seksual	3,4,5,6	0-5	0,3	0	6,0	
3.	Lubrikasi vagina	7,8,9,10	0-5	0,3	0	6,0	
4.	Orgasme (klimaks)	11,12,13	0-5	0,4	0	6,0	
5.	Kepuasan	14,15,16	0 atau (1-5)	0,4	0	6,0	
6.	Kesakitan	17,18,19	0-5	0,4	0	6,0	
		Rentang Skor	Skala penuh		1,2	36,0	

F. Alat dan Cara Penelitian

1. Alat Penelitian

Pada penelitian ini digunakan alat – alat sebagai berikut :

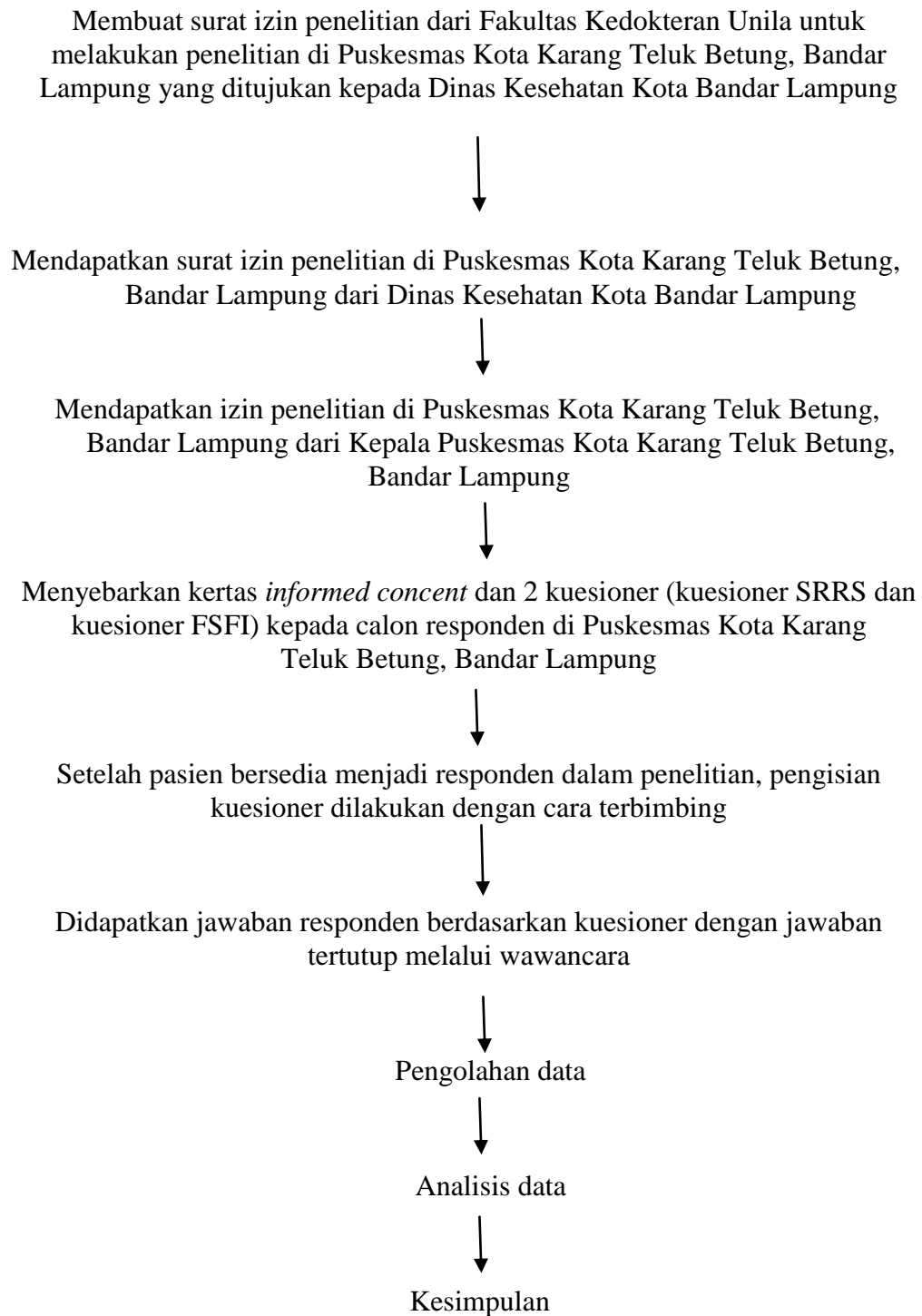
1. Kuesioner Stres
2. Kuesioner Disfungsi seksual
3. Alat tulis
4. Lembar persetujuan
5. Formulir untuk mencatat hasil observasi

2. Cara pengambilan data

Dalam penelitian ini, seluruh data diambil secara langsung dari responden (data primer), yang meliputi :

1. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian
2. Pengisian *informed consent*
3. Pengisian kuesioner
4. Pencatatan hasil observasi pada formulir lembar penelitian.

G. Alur Penelitian



Gambar 5. Bagan alur penelitian

H. Pengolahan dan Analisis data

1. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah kedalam bentuk tabel - tabel, kemudian data diolah menggunakan program yang telah ada, dengan nilai $\alpha = 0,1$

Kemudian, proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah :

1. *Coding*, untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.
2. *Data entry*, memasukkan data kedalam komputer.
3. Verifikasi, memasukkan data pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan kedalam komputer.
4. *Output* komputer, hasil yang telah dianalisis oleh komputer kemudian dicetak.

2. Analisis Statistika

Analisis statistika untuk mengolah data yang diperoleh akan menggunakan program, dimana akan dilakukan 2 macam analisa data, yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi variabel bebas dan variabel terikat .

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji *Chi square*

Chi-kuadrat digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Dalam statistik, distribusi *chi square* termasuk dalam statistik nonparametrik. Distribusi nonparametrik adalah distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak diketahui. Distribusi ini sangat bermanfaat dalam melakukan analisis statistik jika kita tidak memiliki informasi tentang populasi atau jika asumsi-asumsi yang dipersyaratkan untuk penggunaan statistik parametrik tidak terpenuhi.

2. Uji *Fisher Exact*

Fisher probability exact test merupakan salah satu metode statistik non parametrik untuk menguji hipotesis. Prosedur ini ditemukan oleh R.A. Fisher pada pertengahan tahun 1930. Pada penelitian dua variabel dengan data yang dinyatakan dalam persen, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan statistik parametrik chi-kuadrat. Bila sampel yang digunakan terlalu kecil ($n < 20$) dan nilai ekspektasi < 5 maka chi-kuadrat tidak dapat digunakan walaupun telah mengalami

koreksi dari Yates. Untuk mengatasi kelemahan uji chi-kuadrat tersebut digunakan *Fisher probability exact test* (Budiarto, 2002).

Menurut Sugiyono (2005), uji *exact fisher* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel kecil independen bila datanya berbentuk nominal. Untuk mempermudah perhitungan. Dalam pengujian hipotesis, maka data hasil pengamatan perlu disusun ke dalam tabel kontingensi 2 x 2. *Fisher exact test* ini lebih akurat daripada uji chi-kuadrat untuk data-data berjumlah sedikit. Walaupun uji ini biasanya digunakan pada tabel sebanyak 2 x 2, namun kita dapat melakukan Uji *exact Fisher* dengan jumlah tabel yang lebih besar (Sugiyono, 2005).

Siegel (1992) menganjurkan untuk menggunakan uji *exact fisher* bila pada uji chi-kuadrat dilakukan dengan sampel kecil tersebut akan baik bila digunakan pada kondisi sebagai berikut:

1. Bila sampel total kurang dari 20 atau
2. Bila jumlah sampel $20 < n < 40$ dengan nilai ekspektasinya < 5
3. Pada nilai marginal yang tetap dapat disusun berbagai kombinasi. Dari setiap kombinasi yang dihasilkan dapat dihitung selisih persentase antara yang berhasil (+) dan tidak berhasil (-) dan dihitung nilai p.